

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN PADA PROGRAM PAKET C
DI LEMBAGA PKBM NEGERI 21 TEBET TIMUR JAKARTA**

¹Dadan Darmawan, ²Ila Rosmilawati

¹²Pendidikan Nonformal
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹dadan.darmawan@untirta.ac.id ²irosmilawati@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pada program paket C di Lembaga PKBM Negeri Tebet Timur Jakarta. Fokus penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai karakter melalui 5 nilai utama karakter Religius, Nasionalis Mandiri Gotong Royong dan Integritas. Penelitian Ini merupakan penelitian deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1)Nilai nasionalis dalam penguatan Pendidikan karakter yang diselenggarakan PKBM Negeri 21 Tebet timur adalah memperingati hari besar seperti hari batik nasional dan juga hari kartini dimana para siswa diwajibkan menggunakan batik dan kebaya, hal ini dilakukan agar para siswa memiliki rasa cinta terhadap negaranya. 2)Nilai Religius dalam penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan oleh PKBM Negeri 21 Tebet Timur dengan mengadakan kegiatan rutin mengaji di hari jumat, selain itu juga mengadakan syukuran dan pengajian untuk kelulusan siswa, hal ini dilakukan agar para siswa menjaga hubungannya dengan sang pencipta, diharapkan para siswa memiliki Karakter Religius. 3)Nilai Integritas dalam penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan oleh PKBM Negeri 21 Tebet Timur, dilakukan oleh para tutor dengan membuat kegiatan yang sifatnya membuat anak-anak mau bertanggung jawab atas segala yang telah dilakukannya, seperti piket kelas yang di pandu langsung oleh para tutor, hal ini dilakukan agar para siswa mau bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan di kelas, dan juga agar memiliki rasa memiliki yang baik terhadap segala fasilitas PKBM. Pembelajaran juga menggunakan sistem pembagian kelompok, sehingga terjadi dinamika didalam kelompok. Melatih siswa menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. 4)Nilai Mandiri dalam penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan PKBM Negeri 21 Tebet Timur adalah dengan melakukan kegiatan kewirausahaan terhadap para siswa paket, hasil dari pelatihan ini pun dipasarkan agar mendapatkan hasil materi untuk PKBM atau para siswa. Selain itu nilai mandiri juga di terapkan para tutor pad aproses pembelajaran dengan menggunakan tugas mandiri di luar PKBM, sehingga tanpa di awasi para tutor pun mereka akan mandiri belajar dan diharapkan menjadi terbiasa dan akhirnya menjadi karakter mandiri bagi mereka. 5)Nilai Gotong Royong dalam penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan PKBM negeri 21 Tebet Timur dengan menjadwalkan kegiatan bersih-bersih PKBM setiap sebulan sekali, hal ini dilakukan untuk seluruh lingkungan PKBM dan para siswa pun ikut berpartisipasi dan semangat dalam mengikutinya. Diharapkan dengan pembiasaan ini para siswa memiliki karakter gotong royong yang bisa mereka gunakan di masyarakat.

Kata Kunci : PPK, Kegiatan Pembiasaan, 5 Nilai Karakter

**CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING THROUGH
THE ACTIVITIES OF PACKAGE C PROGRAMS
IN THE PKBM STATE 21 STATEMENT IN EAST TEBET JAKARTA**

Dadan Darmawan, Ila Rosmilawati

Nonformal Education
Faculty of Teacher Training and Education
Sultan Ageng Tirtayasa University

dadan.darmawan@untirta.ac.id irosmilawati@untirta.ac.id

ABSTRACT

This Study aims to determine the strengthening of character education through habituation activities in the C Package Program at the Tebet Timur Jakarta PKBM Institute. The Focus of this research is the inculcation of character values through the 5 main values of religious character, the mandiri national mutual cooperation and Integrity. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The results of this study are 1) Nationalist values in strengthening character education held by PKBM 21 Tebet Timur is to Commemorate holidays such as national batik day and also kartini day where students are required to use batik and kebaya, this is done so that students have a love for the country. 2) Religious value in strengthening character education conducted by PKBM 21 Tebet Timur Jakarta by holding routine chanting on Friday, besides holding thanksgiving and recitation for students' graduation, this is done so that students maintain their relationship with the creator. It is expected that the students have religious character 3) Integrity Value in strengthening Character education carried out by PKBM Negeri 21 Tebet Timur, conducted by tutors by making activities that are responsible for making children want to be responsible for everything they have done, such as class picket in guided directly by the tutors, this is done so that students want to be responsible for what they do in class, and also to have a good sense of ownership of all PKBM facilities. Learning also uses a group division system, resulting in dynamics within the group. Train students to be good and responsible leaders in carrying out their tasks. 4) Independent value in strengthening Character Education conducted by PKBM Negeri 21 Tebet Timur is by conducting entrepreneurial activities for package students, the results of this training are also marketed in order to get material results for PKBM or students. In addition, the independent values are also applied by tutors to the learning process by using independent assignments outside of PKBM, so that without being watched by the tutors they will learn independently and are expected to become accustomed and eventually become independent characters for them. 5) Mutual Assistance Value in strengthening Character Education conducted by the 21 Tebet Timur State PKBM by scheduling PKBM cleaning activities once a month, this is done for the entire PKBM environment and students also participate and enthusiasm in following it. It is expected that with this habituation the students will have a mutual cooperation character that they can use in the community.

Keywords: PPK, Habituation Activities, 5 Character Values

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal sebagai pelengkap, penambah dan pengganti dari Pendidikan formal. Dalam UUSPN tahun 2003 Pasal 1 ayat (12) yang dimaksud dengan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar Pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal meliputi Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini, Pendidikan kepemudaan, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, Pendidikan kesetaraan, serta Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (UUSPN Tahun 2003 pasal 27 ayat (3). Sedangkan satuan Pendidikan nonformal terdiri atas Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan Pendidikan yang sejenis.

PKBM adalah satuan Pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM yang didirikan dapat menyelenggarakan program: 1) Pendidikan anak usia dini, 2) Pendidikan keaksaraan, 3) Pendidikan kesetaraan, 4) Pendidikan pemberdayaan perempuan, 5) Pendidikan kecakapan hidup, 6) Pendidikan kepemudaan, 7) Pendidikan keterampilan kerja, 8) pengembangan budaya baca, dan 9) Pendidikan nonformal lainnya yang diperlukan masyarakat.

Tujuan penting dalam pengembangan PKBM menurut (Saepudin, Sadikin, dan Saripah : 2016) adalah *pertama*, memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya). *Kedua*, meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi. *Ketiga*, meningkatkan kepekaan terhadap masalah – masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut. Dan dalam pandangan (Tohani :2009), program PNF mampu memberikan manfaat kepada siswanya, mampu menjadikan siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, menyebabkan mereka mampu berfikir relevan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, memudahkan mereka untuk bekerja baik mandiri maupun bersama orang lain, dan mampu secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat bahkan mampu membelajarkan masyarakat lain.

Undang – undang no 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa., berkakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Melihat makna yang

terkandung dalam kalimat tersebut begitu dalam dan sangat mulia, dengan nilai -nilai yang terkandung maka semua Lembaga Pendidikan wajib melakukan penguatan Pendidikan karakter terhadap semua siswa atau peserta didiknya. Pasal 1 Undang-undang tentang system Pendidikan nasional (Sisdiknas) tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa amanat undang-undang ini adalah bagian dari pemebentukan karakter bagi generasi bangsa selanjutnya.

Karakter menurut Damadi (2011:55), ada dua, pertama menunjukkan seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, dan rakus, sehingga orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Kedua, menunjukkan seseorang yang berperilaku jujur, belas kasih, dan suka menolong, sehingga memanifestasikan karakter mulia. Merujuk pada pandangan tersebut bahwa setiap insan manusia karakternya mampu dibentuk dan di arahkan apakah menjadi perilaku buruk atau karakter yang mulia dengan begitu PKBM mampu berusaha mewujudkan karakter yang mulia sesuai dengan harapan dari amanat undang-undang. Gafar (2012:5) Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi perilaku tersebut. Pendidikan karakter menjadi bagian penting juga selain dalam membelajarkan anak-anak dengan materi materi mereka perlu juga dibekali Karakter yang betul-betul siap dalam menghadapi tantangan kedepan.

Basis Pendekatan implementasi PPK ada 3 : pertama dengan pendekatan Kelas kedua pendekatan budaya sekolah dan ketiga adalah pendekatan budaya sekolah, dalam tulisan ini peneliti fokus pada pendekatan berbasis budaya sekolah melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu perbuatan yang perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Setelah aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit*, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan sangat sulit untuk dihindari karena sudah menjadi kebiasaan Isthifa Dkk (2016:15) Belajar akan memperoleh hasil yang baik apabila melakukannya, bukan hanya sekedar membaca atau mendengar sesuatu. Melihat dari pandangan ini sangat begitu pas bahwa proses pembiasaan ini perlu dilakukan oleh pihak PKBM kepada para siswa dalam mendidik karakternya.

Hal tersebut dapat dilakukan pada program Pendidikan kesetaraan Paket C. Melalui kegiatan pembiasaan ini diharapkan tutor dapat menamamkan nilai-nilai nasionalis, religious, integritas, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial,

dan tanggung jawab. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki sikap – sikap yang positif dan baik. Dalam penanaman nilai-nilai karakter ini ada 5 nilai utama kristalisasi nilai-nilai karakter dalam proses impelementasinya 1. Religius, 2.Nasionalis 3.Mandiri 4. Gotong Royong dan 5.Integritas . Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses Pendekatan berbasis budaya sekolah melalui kegiatan pembiasaan ini dilakukan di PKBM Negeri 21 Tebet Timur dengan 5 nilai utama kristalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter yang di terapkan oleh PKBM.

KAJIAN LITERATUR

Karakter dan Pendidikan Karakter

Karakter diartikan sebagai hasil bentukan dari lingkungan, oleh karenanya dapat diusahakan dan dipelajari. Sehingga pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan, mengarahkan, membentuk, dan mengembangkan karakter seseorang dan sekelompok orang. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dan menurut Thomas Licnoka, tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam pendidikan karakter, Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.

Moral knowing merupakan hal yang penting untuk diajarkan. *Moral knowing* ini terdiri dari enam hal, yaitu: (1) *moral awariness* (kesadaran moral), (2) *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), (3) *moral taking*, (4) *moral reasoning*, (5) *decision making*, dan (6) *self knowledge*.

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni (1) *conscience* (nurani), (2) *self esteem* (percaya diri), (3) *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), (4) *loving the good* (mencintai kebenaran), (5) *self control* (mampu mengontrol diri), dan (6) *humility* (kerendahan hati).

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini

merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habbit*).

Dan dalam rangka pembentukan dan pengembangan karakter, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Dan dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli mengelompokkannya kedalam 2 bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. *Pertama*, faktor intern ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor intern ini terdiri oleh insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara hati, dan keturunan.

(1) Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan asli. Pengaruh naluri pada diri seseorang tergantung pada penyalurannya, (2) adat atau kebiasaan merupakan salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia, karena sikap atau perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat kaitannya dengan kebiasaan. Sehubungan kebiasaan merupakan kegiatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan, (3) kehendak/ kemauan merupakan rasa mau untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan atau kesulitan. Kehendak akan menjelma menjadi suatu niat dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif dan tak ada pengaruhnya bagi kehidupan, (4) suara batin atau suara hati sebagai kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, dan (5) terakhir ada keturunan yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dimana dalam kehidupan saat ini tidak sedikit anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya.

Kedua, faktor ekstern ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu (lingkungan). Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi karakter seseorang di antaranya, yaitu (1) pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik atau buruknya karakter atau moral seseorang sangat tergantung pada pendidikan, (2) dalam lingkungan pendidikan, upaya pendidikan karakter menjadi hal penting untuk menanamkan, memahami, membentuk, dan mengembangkan karakter siswa.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Lickona (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Dan lingkungan juga ikut

serta dalam membentuk karakter seseorang. Karena manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan lingkungan sekitar. Itu sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu akan terjadi saling mempengaruhi baik dari segi fikiran, sifat, maupun tingkah laku.

Secara tidak langsung pendidikan karakter mampu membantu siswa dalam meraih keberhasilan akademik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Daniel Goleman yang menyatakan tentang keberhasilan seseorang di masyarakat ternyata 80 persen dipengaruhi kecerdasan emosi dan 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Sehingga kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan seseorang. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul (*kuiper*), dan tidak dapat mengontrol emosinya.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dan keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh siswa yang diantaranya: (1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja; (2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri; (3) Menunjukkan sikap percaya diri; (4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas; (5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional; (6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif; (7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis kreatif, dan inovatif; (8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya; (9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; (10) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial; (11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab; (12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam NKRI; (13) Menghargai karya seni dan budaya nasional; (14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya; (15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugur, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik; (16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun; (17) Memahami hak dan

kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat serta menghargai adanya perbedaan pendapat; (18) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana; (19) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana; (20) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengetahui pendidikan menengah; (21) Memiliki jiwa kewirausahaan.

Pendidikan Karakter dalam Satuan Nonformal

Pendidikan karakter pada kegiatan pendidikan dan latihan nonformal, suatu kegiatan kemasyarakatan tersebut dapat diarahkan untuk menanamkan kepedulian sosial, jiwa patriotik, kejujuran, dan kerukunan kehidupan dalam bermasyarakat, serta untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter pada pendidikan nonformal dilaksanakan dengan pendekatan holistik dan terintegrasi pada setiap pekerjaan atau kegiatan sehari-hari.

Strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan memerlukan dukungan penuh dari pemerintah yang dalam hal ini berada di jajaran Kementerian Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, fasilitas yang perlu didukung berupa hal-hal sebagai berikut, yaitu (1) pengembangan karakter dasar dan perangkat kurikulum, inovasi pembelajaran dan pembudayaan karakter, standarisasi perangkat dan proses penilaian yang mana standarisasi media pembelajaran yang dilakukan secara sinergis oleh pusat-pusat di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional. (2) pengembangan satuan pendidikan yang memiliki budaya kondusif bagi pembangunan karakter dalam berbagai modus dan konteks pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan tinggi dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat terkait di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. (3) pengembangan kelembagaan dan program pendidikan nonformal dan informal dalam rangka pendidikan karakter melalui berbagai modus dan konteks dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat terkait di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. (4) pengembangan dan penyegaran kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, baik di jenjang usia dini, dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi yang relevan dengan pendidikan karakter dalam berbagai modus dan konteks dilakukan secara sistemik oleh direktorat terkait. (5) pengembangan karakter peserta didik di perguruan tinggi melalui penguatan standar isi dan proses, serta kompetensi pendidiknya untuk kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB),

penelitian dan pengembangan pendidikan karakter, pembinaan lembaga pendidikan tenaga kependidikan, pengembangan, dan penguatan jaringan informasi profesional pembangunan karakter dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat terkait.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah (Masyhud, 2014:104). Untuk mengetahui pengembangan penguatan pendidikan karakter nilai integritas melalui kegiatan pembiasaan pada program paket C, maka peneliti menentukan tempat penelitian menggunakan teknik *purposive area*. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan (September 2019 sampai Oktober 2019). Peneliti menghimpun data yang ada dari informan kunci dan informan pendukung dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Untuk mengumpulkan data terkait penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil dokumentasi dan kepustakaan yang ada di PKBM tersebut. Setelah data terkumpul peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dengan menggunakan 3 kriteria pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan melakukan penelitian serta triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik yang berkaitan dengan sumber dan waktu. Kemudian data yang telah diperiksa tersebut dianalisis dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nasionalis

Nasionalis adalah paham kebangsaan dari masyarakat suatu negara yang memiliki kesadaran dan semangat cinta tanah air dan bangsa yang ditunjukkan melalui sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat. Arti nasionalisme dapat juga didefinisikan sebagai pemahaman dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai keselarasan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan sehingga timbul rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari internal maupun eksternal.

Di PKBM Negeri 21 Tebet Timur terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat Nasionalis seperti: kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan insidental. Adapun contoh dari kegiatan rutin di

PKBM ini adalah adanya upacara bendera yang dilaksanakan tetapi kegiatan tersebut tidak berjalan dengan rutin, karena kurangnya tempat seperti lapangan untuk berjalannya upacara, lalu sulitnya mengatur jadwal siswa khususnya siswa Paket C, karena mayoritas siswa Paket C tidak berada dalam usia sekolah. Ada juga seperti jadwal piket siswa berjalan dengan rutin setiap harinya.

Kegiatan di PKBM ini yang sering dilakukan yaitu adanya hari khusus memakai batik untuk memperingati hari batik nasional, selain itu hari kartini yang dimana siswi di PKBM ini diwajibkan memakai kebaya di hari tersebut. Lalu adapun kegiatan upacara-upacara kegiatan hari besar seperti: Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Hari Kesaktian Pancasila. Kegiatan di PKBM ini terjadi jika terjadi bencana alam ataupun ada dari orang tuasiswa yang meninggal dunia, maka akan ada penggalangan dana untuk membantu korban tersebut.

Hal ini selaras dengan pendapat (Solihatin,2009:21) bahwa Nasionalisme merupakan perwujudan dengan sikap-sikap yang dapat menjunjung tinggi sama negara. Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang dalam bahasa Inggris berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa dengan mewujudkan satu konsep identitas Bersama untuk sekelompok manusia.

Religius

Religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai agama yang dianutnya, toleran kepada penganut agama lainnya dan mampu hidup dengan rukun. Karakter religious sangat penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya.

Di PKBM Negeri 21 Tebet Timur terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat Religius seperti: kegiatan rutin, dan kegiatan terprogram. Adapun contoh dari Kegiatan Rutin di PKBM ini adalah setiap hari jumat dilakukan pengajian bersama dan keputrian. Juga setiap tahun PKBM ini mengadakan Syukuran dan pengajian untuk kelulusan siswa yang telah melaksanakan Ujian Nasional dengan lancar dan baik.

Selanjutnya ada kegiatan di PKBM ini yaitu sering mengadakan buka Bersama dibulan Ramadhan, serta mengadakan pesantren kilat bagi peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan tersebut.

Untuk kedamaian dan kerukunan sangat tinggi, tidak ada konflik antar agama misalnya dengan saling mengolok – olok siswa yang menganut agama minoritas, tidak ada tawuran. Untuk siswi yang muslim juga tidak diwajibkan

menggunakan hijab, namun kesadaran sendiri banyak yang menggunakan hijab. PKBM tidak bisa memaksakan siswi menggunakan hijab karena berstatus negeri, dan bukan sekolah islam.

(Muhammad Alim, 2011: 10) Agama merupakan seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Sehingga religious merupakan penghayatan serta implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Integritas

Integritas merupakan suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, dan berbagai hal yang dihasilkan. Lalu integritas juga adalah cara berpikir, berkata, berprilaku dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral. Kegiatan di PKBM ini yang bertujuan membentuk etika dan moral siswa menjadi baik setiap guru di PKBM ini menekankan Pendidikan karakter pada saat jam pelajaran berlangsung atau pun diluar jam pelajaran.

Jika untuk pengembangan karakter guru atau tutor tanpa disuruh oleh kepala sekolah pun pasti dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga penyampaian nilai-nilai karakter juga diberikan oleh para guru atau tersebut sehingga bukan hanya materi yang didapatkan oleh para siswa namun juga nilai karakter pun. tutor juga dalam menyampaikan materi disampaikan dengan kasih sayang karena mayoritas siswa-siswa PKBM adalah anak-anak yang bermasalah jadi perlu adanya penyampaian materi pun dengan rasa kasih sayang agar para siswa tidak merasa tertekan dengan apa yang mereka ingin pelajari, sehingga mereka semangat untuk belajar dan minat belajar mereka bertambah. Disaat pembelajaran juga ada anak yang sampai diusir karena melakukan hal yang mengganggu proses kbm sehingga guru tidak segan untuk mengusir anak keluar dari kelas, lalu respon dari anak juga beragam ada yang masih memperhatikan proses kbm dari luar dan ada juga yang malah senang karena ia dikeluarkan dari kelas. Di PKBM ini tidak memiliki guru BK sedangkan anak-anak yang bermasalah banyak disini semua tutor dituntut untuk sanggup menjadi guru BK serta mampu untuk menghadapi anak-anak nakal tersebut. Jika masalah sudah terlalu sulit ditangani oleh tutor maka permasalahan dibawa ke bidang kesiswaan. Masalah-masalah yang mayoritas terjadi pada siswa yaitu mengantuk dikelas karena siswa tersebut bermain warnet, ada yang bekerja pada waktu malam hari. Untuk kedisiplinan siswa tergantung

pada siswa sendiri, karena ada siswa yang rajin dan mematuhi aturan dan adapula yang tidak peduli dengan aturan yang ada. Namun guru-guru masih memaklumi kesalahan yang dilakukan oleh siswa seperti terlambat masuk kelas tetapi jika lebih dari setengah jam terlambat siswa tersebut dilarang mengikuti kbm dan disuruh untuk kembali pulang.

Untuk kesopanan santun ada anak yang sangat sopan adapun anak yang sikapnya acuh terhadap gurunya, terkhusus paket C untuk sopannya sudah tinggi karena mayoritas dari siswanya sudah memasuki usia dewasa sehingga emosinya sudah bisa diatur dan siswa yang masih usia sekolah pun ikut terbawa oleh siswa yang usianya lebih dewasa dari mereka.

Kegiatan di PKBM ini yaitu adanya pembuatan jadwal piket yang menunjukkan Tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib di PKBM ini terlihat dari berjalannya piket kelas, yang dijalankan oleh para siswa. Adapun keterlibatan siswa dalam sebuah program perayaan seperti 17-an siswa dituntut untuk bertanggung jawab batas terselenggaranya perayaan tersebut.

Piket juga berjalan, setiap hari ada jadwal yang dibuat untuk siapa saja yang bertugas membersihkan PKBM walaupun pada akhirnya tetap ada petugas yang membersihkannya. Pembelajaran juga menggunakan sistem pembagian kelompok, sehingga terjadi dinamika dalam kelompok. Melatih siswa menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Disaat ada jadwal mengajar dan tutor berhalangan hadir, kegiatan belajar mengajar digantikan oleh tutor lain dan jangan sampai ada kelas kosong karena tutor pun menanamkan nilai rajin belajar dan selalu ada pengawasan didalamnya.

Kegiatan di PKBM ini dapat dijumpai Jika tutor berhalangan hadir, maka pasti ada tutor pengganti untuk melanjutkan kegiatan Belajar Mengajar. Serta jika ada tutor atau peserta didik yang mengalami keterlambatan akan diberikan toleransi tergantung dari berapa menit keterlambatan yang dilakukan oleh tutor atau peserta didik tersebut, jika melebihi yang sudah ditentukan akan dikenakan sanksi oleh pihak PKBM.

Mandiri

Mandiri adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Di PKBM Negeri 21 Tebet Timur terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat Mandiri seperti:

kegiatan rutin, dan kegiatan terprogram. Adapun contoh dari kegiatan Rutin di PKBM ini tutor memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, sehingga peserta didik berani untuk mengutarakan pendapatnya, karena tujuan dari PKBM ini adalah berpusat pada peserta didik yang dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun proses pembelajaran, tutor memberikan tugas tambahan pada peserta didik agar peserta didik dapat mandiri dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor dirumahnya.

Kegiatan di PKBM ini adalah Terdapat pelatihan kewirausahaan terhadap peserta didik seperti pelatihan memasak lalu hasil dari kegiatan tersebut dipasarkan. Jadi dari kegiatan ini mereka bisa memperoleh hasil dari pembelajaran kewirausahaan yang mereka dapat dan bisa mempraktekkannya di rumah masing-masing. Di PKBM ini juga terdapat kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dapat menimbulkan kemandirian pada peserta didik, namun untuk program Paket C belum terlaksana.

Untuk mengasah dan meningkatkan kreatifitas siswa dilakukan dengan pembuatan kerajinan tangan, Bazar. Dilaksanakan kegiatan bazar untuk meningkatkan kewirausahaan siswa yang dijual disekitar PKBM tersebut, dari kegiatan bazaar tersebut diberikan pandangan bahwa pekerjaan itu tidak harus menjadi pegawai kantor tetapi juga bisa menjadi seorang wirausahawan lalu dilakukan juga kegiatan LDKS yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan jiwa kepemimpinan dari masing-masing siswa.

Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan secara gotong royong antara lain pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar.

Di PKBM Negeri 21 Tebet Timur terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat Gotong Royong seperti di PKBM ini sering mengadakan kegiatan gotong royong, paling sering sebulan sekali, kegiatan

yang dilakukan seperti membersihkan lingkungan sekitar PKBM. Dan pihak dari PKBM mengajak para siswanya untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut.

PKBM ini pernah mengadakan kegiatan lomba gotong royong, namun kegiatan tersebut tidak lagi berjalan karena keterbatasan kelas yang dimiliki PKBM ini. Kendala yang pernah dialami pada saat pelaksanaan kegiatan program gotong royong yaitu hanya siswa usia sekolah saja yang datang tetapi untuk usia lanjut tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, karena

menurut pihak PKBM, usia yang sudah berumur merasa tidak perlu untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Apabila, ada siswa yang sakit atau bahkan ada yang sampai pingsan dikelas dan perlu dibawa ke puskesmas siswa yang lain saling membantu dengan melapor ke tutor, memberikan minyak angin, sampai berpatungan untuk membiayai siswa yang sakit tersebut. Tolong menolong pun sangat bagus karena didasari faktor senasib dan seperjuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Nilai nasionalis dalam penguatan Pendidikan karakter yang diselenggarakan PKBM Negeri 21 Tebet timur adalah memperingati hari besar seperti hari batik nasional dan juga hari kartini dimana para siswa diwajibkan menggunakan batik dan kebaya, hal ini dilakukan agar para siswa memiliki rasa cinta terhadap negaranya.
2. Nilai Religius dalam penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan oleh PKBM Negeri 21 Tebet Timur dengan mengadakan kegiatan rutin mengaji di hari jumat, selain itu juga mengadakan syukuran dan pengajian untuk kelulusan siswa, hal ini dilakukan agar para siswa menjaga hubungannya dengan sang pencipta, diharapkan para siswa memiliki Karakter Religius.
3. Nilai Integritas dalam penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan oleh PKBM Negeri 21 Tebet Timur, dilakukan oleh para tutor dengan membuat kegiatan yang sifatnya membuat anak-anak mau bertanggung jawab atas segala yang telah dilakukannya, seperti piket kelas yang di pandu langsung oleh para tutor, hal ini dilakukan agar para siswa mau bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan di kelas, dan juga agar memiliki rasa memiliki yang baik terhadap segala fasilitas PKBM. Pembelajaran juga menggunakan sistem pembagian kelompok, sehingga terjadi dinamika didalam kelompok. Melatih siswa menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4. Nilai Mandiri dalam penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan PKBM Negeri 21 Tebet Timur adalah dengan melakukan kegiatan kewirausahaan terhadap para siswa paket, hasil dari pelatihan ini pun dipasarkan agar mendapatkan hasil materi untuk PKBM atau para siswa. Selain itu nilai mandiri juga di terapkan para tutor pada proses pembelajaran dengan menggunakan tugas

mandiri di luar PKBM, sehingga tanpa diawasi para tutor pun mereka akan mandiri belajar dan diharapkan menjadi terbiasa dan akhirnya menjadi karakter mandiri bagi mereka.

5. Nilai Gotong Royong dalam penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan PKBM negeri 21 Tebet Timur dengan menjadwalkan kegiatan bersih-bersih PKBM setiap sebulan sekali, hal ini dilakukan untuk seluruh lingkungan PKBM dan para siswa pun ikut berpartisipasi dan semangat dalam mengikutinya. Diharapkan dengan pembiasaan ini para siswa memiliki karakter gotong royong yang bisa mereka gunakan di masyarakat.

Saran

Bagi PKBM negeri 21 Tebet Timur diharapkan terus menjaga kegiatan yang sudah dilaksanakan, terutama kegiatan rutinitas, hal ini dapat membuat para siswa menjadi biasa dan terbiasa, hingga akhirnya terbentuk menjadi karakter unggul setelah mereka lulus dari PKBM. Tentunya dalam Penguatan Pendidikan Karakter, diharapkan di ciptakan pula kegiatan yang sifatnya terbaru dan juga membuat anak-anak memiliki nilai-nilai karakter yang lain seperti Kreatif dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2017. Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 31 (2), 106-119.
- Gunawan, Heri. 2017. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Isthifa Kemal dan Marlina, "Penggunaan Model Pembiasaan Modeling Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Kelompok B di TK Kartika XIV-12 Banda Aceh," *Buah Hati*, (Volume III Nomor 1. Maret 2016), hlm. 15
- Lickona, Thomas. 1987. "Character development in the family". Dalam Ryan, K. & McLean, G.F. *Character Development in Schools and Beyond*. New York : Praeger.

_____.1991. *Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New Work: Bantam Books.

Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.

Saepudin, Sadikin, & Saripah. 2016. Penguatan Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* 11 (2), 232

Solihatin, E.2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT.Bumi Aksara

Shiddiq, M.Z., Marijono, & Imsiyah, N. 2018. Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Suaka Anak Negeri Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2 (1), (14-18).

Tohani. 2009. Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam konteks Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(2) (194-205).